

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya kebutuhan akan keyakinan tentang kekuatan yang mengatur dan mengendalikan seluruh makhluk yang berada pada smesta ini adalah sesuatu yang harus dimiliki setiap manusia. Dalam hal ini manusia yang mempercayai terhadap sesuatu hal yang gaib mau tidak mau harus percaya terhadap Tuhan. Sebagai manusia yang diciptakan Tuhan wajib hukumnya meyakini bahwa hidup dalam dunia ini tidak terlepas dari pada Eksistensi Tuhan.

Jika menengok kepada histori kehidupan manusia tentunya Adam adalah manusia pertama yang diciptakan Tuhan dan diperkenalkan dengan sebuah agama yang mengharuskan penyerahdirian manusia kepadaNya. Berbagai sudut pandang, agama yang dikenalkan kepada manusia mengalami perkembangan evolusi yang cukup signifikan hingga pada masa penyempurnaannya yakni pada masa nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad saw. Seiring dengan berjalannya waktu yang mengandaikan berbedanya tempat, latar belakang budaya serta sosial masyarakat dan melahirkan perbedaan-perbedaan yang cukup beragam secara tidak langsung menyebabkan keragaman agama seperti halnya agama ardi dan agama samawi. Agama samawi adalah agama yang dibangun berdasarkan Wahyu Allah artinya agama ini agama kreasi Tuhan.¹ Sedangkan Agama ardi adalah agama yang yang di bangun berdasarkan hasil filsafat melalui kreasi manusia.² Sedangkan agama samawi adalah agama yang dibangun berdasarkan Wahyu Allah artinya agama ini agama kreasi Tuhan.

Pada dasarnya manusia memerlukan suatu bentuk kepercayaan kepada sesuatu yang bersifat metafisik (mistik) yang lebih dikenal dikalangan masyarakat

¹ K. Sukardji, *Agama-agama yang Berkembang Di Dunia dan Pemeluknya*, (Bandung : CV Angkasa, 2007), hlm. 5

² K. Sukardji, *Agama-agama yang Berkembang Di Dunia dan Pemeluknya*, (Bandung : CV Angkasa, 2007), hlm. 6

dengan kepercayaan terhadap sesuatu yang ghaib. Yang kemudian kepercayaan itu akan melahirkan tata nilai guna yang akan menopang budaya kehidupan manusia. Dan kemudian Nilai – nilai itu akan melembaga dalam tradisi – tradisi yang di wariskan secara turun temurun dari nenek moyang dan mengikat masyarakat yang mendukungnya. Dan karena itulah jika kita ingin merubah merubah tradisi kita harus paham merubah bukanlah sesuatu yang mudah dan walaupun bisa berubah tentunya akan memerlukan waktu yang sangat lama. Dalam sejarah kepercayaan manusia, kata animisme dan dinamisme merupakan bukan suatu kata yang asing dikalangan masyarakat meskipun kata animisme dan dinamisme ditunjukan terhadap masyarakat primitif namun pada kenyataannya kata animisme dan dinamisme bukan tidak mungkin tidak dikenal di jaman modern yang mana ilmu pengetahuan sudah berkembang dengan pesatnya, dimana kecanggihan teknologi yang meracuni manusia. Animisme dan dinamisme jika ditelusuri lebih dalam maka akan merujuk kepada agama ardi dikarenakan hasil kreasi manusia.

Animisme berasal dari kata anima yang berarti jiwa atau nyawa³ sedangkan dinamisme berasal dari kata dynamus, dynamus ini berasal dari bahasa Yunani yang artinya kekuatan, kekuasaan, khasiat dan kesaktian.⁴ Animisme dan dinamisme diartikan sebagai kepercayaan pada roh atau benda. Para penganut animisme dan dinamisme beranggapan bahwa roh atau benda memiliki sesuatu yang bertolak belakang dengan akal manusia. Artinya bahwa roh atau benda memiliki kekuatan dan kehendak serta dapat menjalankan kehendak tersebut. Secara umum, animisme dapat diartikan kepercayaan pada nyawa ruh. Animisme berasal dari bahasa Latin, yaitu anima yang berarti ruh. Tylor menegaskan bahwa animisme adalah kepercayaan terhadap adanya makhluk-mahluk spiritual yang erat sekai hubungannya dengan tubuh atau jasad. Makhluk spiritual tersebutlah yang yang kemudian membentuk jiwa dan kepribadian.⁵

³ M. Bahri, Ghajali, *Studi Agama-Agama Dunia*, (Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya), hlm. 7

⁴ K. Sukardji, *Agama-agama yang Berkembang Di Dunia dan Pemeluknya*, (Bandung: CV Angkasa, 2007), hlm. 82

⁵ Tylor, *Primitive Culture*, (New York: Harper Toechbook, 1973), hlm. 46.

Dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan kata animisme dan dinamisme mulai dilupakan dimasyarakat, namun tidak tidak bisa dipungkiri bahwa animisme dan dinamisme masih melekat di segelintir masyarakat karena mereka masih menggunakannya untuk kepentingan pribadi mereka sendiri. Pembahasan mengenai animisme dan dinamisme berada dalam ruang lingkup mistik dan mistik tentunya tidak terlepas dari kata ilmu, ilmu juga tidak terlepas dari filsafat. Filsafat dan ilmu adalah dua kata yang saling terkait baik secara substansial maupun historis.⁶ Ilmu memiliki arti sebuah pengetahuan yang ada pada diri manusia. Ilmu merupakan suatu perwujudan kebudayaan manusiawi yang mengacu pada aktivitas, metode dan pengetahuan serta mempunyai berbagai dimensi dan struktur tertentu yang membedakan ilmu tersebut. Dari suatu jenis tertentu dengan yang lainnya. Misalkan filsafat, filsafat bukanlah suatu ilmu, dan oleh karena itu menyebutnya ilmu filsafat.

Istilah ilmu merupakan suatu perkataan yang cukup bermakna ganda, yaitu mengandung lebih dari satu arti. Oleh karena itu, dalam memaknai istilah tersebut seseorang harus menegaskan arti kata tersebut. Dalam bukunya The Liang Gie yang berjudul pengantar filsafat ilmu. Ilmu terbagi menjadi dua bagian yaitu yang pertama ilmu diartikan sebagai ilmu yang mengacu pada ilmu seumumnya (science-in-general). Sedangkan yang kedua ilmu diartikan menunjuk pada masing-masing bidang pengetahuan, bidang pengetahuan ilmiah yang mempelajari suatu pokok soal tertentu. Dalam arti ini ilmu berarti suatu cabang ilmu khusus, misalnya antropologi, biologi, geografi atau sosiologi.⁷

Ilmu adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya.⁸ Mistik pada dasarnya adalah sebuah

⁶ Bakhtiar, M.A., *Filsafat ilmu*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012).

⁷ The Liang Gie, *Pengantar Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta : Liberti, 2012), hlm.

⁸ Kamus besar bahasa indonesia

ilmu yang pembahasannya bertolak belakang dengan Filsafat dan Sains. Mistik adalah sebuah ilmu yang masih menarik walaupun kerasnya ibukota dengan kecanggihan sains. Mistik dan sains adalah dua ilmu yang berkubur pada objek yang berbeda. Sains adalah sebuah ilmu yang berobjek empiris artinya hipotesis yang kita punya nantinya akan melalui uji coba dengan metode eksperimen. Sedangkan mistik berobjek abstrak (supra-rasional). Pengetahuan mistik adalah pengetahuan yang tidak dapat dipahami akal, maksudnya berhubungan kausalitas yang terjadi sama sekali tidak dapat dipahami akal. Pengetahuan ini kadang-kadang memiliki bukti empiris tetapi kebanyakan tidak dapat dibuktikan secara empiris.⁹

Mistik jika kita lihat dari sifatnya mistik terbagi dua yaitu mistik biasa dan mistik magis. Mistik magis menurut Frazer, magis sama sekali tidak berkaitan dengan agama yang diartikan sebagai suatu pandangan ke arah roh, dewa-dewa atau hal-hal yang melampaui susunan alam.¹⁰ Jadi ahli magis tidak memohon kepada kuasa yang lebih tinggi dalam artian tidak menuntut untuk kepentingan makhluk yang tetap dan suka melawan, ia tidak merendahkan diri dihadapan dewata yang hebat. Menurut Frazer ahli magis mempunyai keterkaitan dengan ilmuwan dibandingkan dengan agamawan. Jadi ahli magis dan agamawan mengkonsepkan rangkaian yang terjadi itu adalah sesuatu yang sudah pasti dan mengikuti aturannya dengan sempurna, terbatas oleh hukum yang tidak berubah dan operasinya dapat diramalkan dan di perhitungkan dengan tepat. Sedangkan magis menurut Malinowski, magis menurut Malinowski dasarnya tidak jauh berbeda yaitu dikaitkan dengan agama namun meskipun kata magis dengan agama selalu dikaitkan tetapi Frazer dan Malinowski tetapi mempunyai pandangan yang berbeda terkait kata tersebut. Frazer menganggap bahwa ahli magis menggunakan suatu konsepsi menyeluruh yang keliru tentang alam, tentang hukum-hukum khusus yang mengatur kejadian itu. Dan agama menurut Frazer adalah "berfokus pada nilai jelas agama untuk penganutnya". Sedangkan magis menurut Malinowski, magis menunjukan kepada individual sedangkan agama bersifat sosial. Agama biasanya

⁹Ahmad tafsir, *Filsafat Ilmu*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 112

¹⁰Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta : PT Kaninus, 1995), hlm .

diungkapkan melalui mitos sedangkan magis diungkapkan dalam keadaan dimana seseorang menggunakan penyihir untuk memenuhi maksud-maksud pribadi tertentu, misalkan kematian seorang musuh, penyembuhan penyakit dan realisasi cinta dari laki-laki maupun perempuan yang diinginkan.

Magis bertujuan mencapai hubungan dengan daya-daya alam dan magis menurut malinowski pada hakikatnya bersifat manifulatif, yakni hanya untuk kepentingan-kepentingan pribadi. Sedangkan agama sebaliknya yakni menjalin suatu hubungan komunal dengan makhluk-makhluk rohani yang lebih dari sekedar daya-daya impersonal.¹¹ Pada dasarnya pendapat Frazer dan Pendapat Malinowski sama-sama beranggapan bahwa magis dan agama adalah dua kata yang berkubu pada objek yang berbeda. Seperti yang dipaparkan diatas mistik terbagi kepada dua bagian yaitu mistik biasa dan mistik magis. Mistik biasa, biasanya mistik yang digunakan oleh para sufi dan tidak mengandung kekuatan tertentu. Sedangkan mistik magis adalah mistik yang mengandung kekuatan tertentu. Mistik magis ada dua yaitu yang pertama magis putih, magis putih ini magis yang digunakan oleh ahli hikmah dan biasanya magis putih ini digunakan dalam hal kebaikan.

Mistik magis putih yang sering digunakan oleh ahli hikmah biasanya digunakan untuk kebaikan. Apa itu ahli hikmah ? dan apa saja magis yang digunakan oleh ahli hikmah ? Ahli Hikmah adalah orang yang mengetahui ilmu syara' dan mengamalkan ilmunya atau dalam istilah yang lebih umum disebut orang yang shaleh, sholeh lahir dan bathinnya.¹² Ahli hikmah menggunakan magis untuk kebaikan, misalkan, mukasyafah, mengobati orang yang kesurupan, pelet, pelet disini diartikan untuk merekatkan suami istri, ilmu laduni dan lain-lain. Sedangkan ilmu nya disebut dengan ilmu hikmah. Ilmu Hikmah merupakan suatu amalan spiritual yang biasanya berupa ayat-ayat suci Alqur'an, doa, hizib atau mantra-mantra suci yang berbahasa Arab dan diimbangi dengan laku batin untuk mendekatkan diri kepada Allah dan membersihkan jiwa dari berbagai penyakit

¹¹Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta : PT Kaninus,1995), hlm. 51.

¹² <http://aby-harunalghozali.blogspot.com/2012/04/perbedaan-antara-ahli-hikmah-dukun-dan.html>

hati.¹³ Menurut kamus bahasa Arab, al-Hikmah mempunyai banyak arti. Diantaranya, kebijaksanaan, pendapat atau pikiran yang bagus, pengetahuan, filsafat, kenabian, keadilan, peribahasa (kata-kata bijak), dan al-Qur'anul karim.¹⁴

Mukasafah

Mukasafah adalah salah satu yang digolongkan kepada mistik magis putih. Mukasyafah adalah salah satu tangga untuk menuju pengetahuan tentang dan dalam Tuhan suatu pengetahuan yang hakikiah. Mukasyafah diawali dengan asumsi dan kesadaran tentang adanya kesatuan essensial secara asasi antara subjek-objek yaitu manusia-Tuhan. Mistik magis ini sangat menarik untuk di kaji lebih dalam karena objeknya yang bertolak belakang dengan filsafat (rasional). Perbedaan yang mendasar mistik magis putih dengan mistik magis hitam yaitu, mistik magis putih selalu dekat dan berhubungan dengan Tuhan, sehingga dukungan Ilahi sangat menentukan. Hal ini berjalan sejak kenabian pada nabi mistik putihnya ialah mukjizat, dan peilik magis putih selain Nabi disebut karamah.¹⁵ Sedangkan mistik magis hitam, magis hitam ini magis yang sering digunakan oleh dukun dan digunakan untuk kejahatan. Misalkan sihir, santet, pelet, pelet disini diartikan untuk memikat lawan jenis tetapi dalam hal yang negatif misalkan memisahkan suami istri, ataupun karena keinginan seks. Adapun magis hitam yang sering digunakan dukun antara lain :

Sihir

Sihir adalah kekuatan gaib, dimana kekuatan gaibnya berupa kekuatan pengaruh ruh-ruh jahat (jin atau syetan), dan dapat berpengaruh pada unsur alam. Sihir secara bahasa adalah sesuatu yang tersembunyi dan halus sebab-sebabnya.¹⁶ Seperti diceritakan dalam Asbabun Nuzul surat Al Falaq dan An Nas yaitu ketika Nabi SAW sakit seolah mendatangi istri-istrinya ternyata tidak, dan ternyata setelah diberitahu oleh Malaikat, sihirnya ada pada sebuah sumur dan

¹³ <https://www.ilmuhikmah.com>

¹⁴ Kamus al-Munawir: 287

¹⁵ Ahmad tafsir, *Filsafat Ilmu*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 115

¹⁶ A. Zakaria, *Pokok-Poko Ilmu Tauhid, Jld ke3*, (Garut : IBN AZKA press, 2008), hlm. 32

berupa tali yang disimpul-simpulkan. Aisyah ra. berkata, Rasulullah SAW pernah disihir sehingga beliau sungguh berkhayal bahwa dirinya mendatangi istri-istrinya padahal beliau tidak mendatangi istri-istri beliau.

Karena lemahnya aqidah islamiyah dikalangan masyarakat, banyak dikalangan masyarakat yang menganggap bahwa sihir adalah kharamah, sesesatan adalah ketaatan dan penyimpangan dianggap wajar. Mereka tidak sadar bahwa syaitan telah menipu mereka. Sihir secara etimologis berasal dari bahasa arab bentuk mashdar kata kerja sahara-yasharu yang memiliki sesuatu yang sumbernya lembut atau halus. Sedangkan secara bahasa sihir diartikan sebagai al-sharfu yang artinya membelokan, dalam artian membelokan yang sebenarnya kepada yang bukan sebenarnya.¹⁷

Sihir adalah upaya manusia sebagai tipu daya yang dalam proses merealisasikan pun dengan bantuan setan, sihir termasuk magis hitam karena digunakan untuk sesuatu kejahatan sebagai bukti sebagai mana yang ada dalam pengertian sihir menurut bahasa yakni sihir diartikan sebagai membelokan yang sebenarnya kepada yang bukan sebenarnya disini sudah jelas bahwa sihir termasuk magis hitam. Magis hitam lebih dominan digunakan oleh dukun, jaman yang sudah berkembang pesat bahkan efek dari eraglobalisasi hampir setiap manusia merasakannya, namun bukan hal yang mustahil disebagian masyarakat masih banyak yang lebih tertarik menggunakan jasa dukun untuk menyelesaikan persoalan hidupnya, seperti halnya ilmu kekebalan tubuh.

Ilmu kekebalan

Ilmu kebal yang kebanyakan orang menyebutnya ilmu kanuragan. Ketika seseorang mencapai puncak pemusatan, pengekangan, dan pengaturan pikiran maka semua panca indera akan mati tidak ada sakit, tidak ada panas dan tidak ada dingin.¹⁸ Ilmu kanuragan adalah ilmu yang berfungsi untuk bela diri secara

¹⁷Ahmad tafsir, *Filsafat Ilmu*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 178

¹⁸ Tempo, 11 Maret 1996, hlm 47

supranatural. Ilmu ini mencakup kemampuan bertahan (kebal) terhadap serangan dan kemampuan untuk menyerang dengan kekuatan yang luar biasa.¹⁹

Ilmu kekebalan sering digunakan untuk menjaga diri dari sesuatu yang ingin berbuat jahat kepada kita. Ilmu kebal adalah ilmu yang masih banyak diminati karena kerasnya hidup didunia yang mana kejahatan semakin marak. Dengan demikian ilmu kebal salah satu ilmu yang masih berkembang di kalangan masyarakat. Ilmu kebal merujuk kepada kemampuan seseorang bagi menahan tubuhnya daripada ditembusi oleh senjata ataupun peluru. Ilmu kebal terbagi pada dua bagian yaitu yang pertama ilmu hikmah yang lebih bersifat psikis dan yang kedua sering disebut dengan ilmu kanuragan. Bentuk ilmu hikmah dikembangkan berdasar agama seperti padepokan atau pesantren. Ilmu kebal yang kedua yaitu ilmu kanuragan ilmu ini bersifat fisik, ilmu ini sering digunakan oleh penganut magis putih tetapi ada juga penganut magis hitam juga memakainya.

Ilmu kebal diperoleh melalui cara supra rasional, yakni diperoleh secara mistik. Ilmu ini diperoleh dengan cara berguru dan latihan-latihan tertentu baik secara batin maupun fisik. Secara umum ada dua bentuk latihan untuk memperoleh ilmu ini yaitu yang pertama melalui latihan konsentrasi batin seperti melalui ibadah dan pengendalian nafsu syahwat dan kecintaan terhadap duniawi. Biasanya dilakukan oleh ahli tarikat. Yang kedua melalui latihan fisik dan batin seperti puasa, mati geni, tapa dan mengamalkan wirid tertentu. Ada juga yang diperoleh melalui pewarisan ilmu secara gaib atau yang lebih dikenal dikalangan masyarakat dengan istilah di isi.²⁰

Sementara cara pemakaian pula, ia mungkin berbentuk satu azimat, atau keris dan seumpama dengannya. Satu contoh ilmu kebal dalam kisah Melayu silam adalah lagenda Hang Tuah yang kebal kerana keris Taming Sari, dan Mahsuri yang dikatakan tidak lut ditikam keris, sehinggalah keris pusaka keluarganya digunakan untuk menikam tubuhnya. Ilmu kebal ini bisa termasuk magis hitam bisa juga

¹⁹Artikel:<http://www.masuk-islam.com/jenis-dan-macam-macam-ilmu-gaib-islam-kejawan.html>

²⁰Ahmad tafsir, *Filsafat Ilmu*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 203

termasuk mistik putih tergantung peenggunanya menggunakannya untuk apa kalau untuk menjaga diri dari kejahatan maka termasuk mistik putih tapi kalau digunakannya semata-mata untuk mencari kekuatan lebih dari orang lain, supaya berjaya, terpandang atau mencelakai orang maka itu termasuk magis hitam dan magis hitam ini biasanya didapatkan melalui dukun atau ahli hikmah.

Masyarakat Indonesia masih banyak yang percaya kepada dukun dan ahli bahkan mereka menaruh harapan kepada dukun agar mudah mendapatkan jabatan, kekayaan, jodoh, dan lain-lain. Dukun di anggap sebagai sosok yang memiliki maknyang bisa mengendalikan kekuatan ghaib. Karena itu fungsi dukun di kalangan masyarakat adalah untuk menjinakan kekuatan jahat dan memanfaatkan yang baik. Sebagaimana realita yang terjadi pada masyarakat cianjur selatan tepatnya desa Wargaluyu yang masih memegang erat budaya warisan turun temurun dari nenek moyang mereka, dalam peraktek perdukunan. Mereka percaya bahwa dukun dapat memberikan solusi mengenai persoalan hidup mereka dan tidak sedikit mereka menaruh harapan kepada dukun dengan menggantungkan keinginan (hajat) mereka kepada dukun. Masyarakat wargaluyu pada dasarnya mayoritas beragama Islam, akan tetapi banyak diantara mereka yang percaya terhadap dukun, mereka mempercayai bahwa dukun memiliki kemampuan dalam sesuatu yang bersifat metafisik atau ghaib bahkan mereka percaya bahwa dukun dapat mengetahui sesuatu yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Timbulnya kepercayaan masyarakat terhadap dukun sehingga banyak sekali dikalangan masyarakat yang menggunakan jasanya disebabkan karena keyakinan kepada Tuhan dan pemahaman masyarakat, terutama di pemahaman keagamaan sangat kurang dan ada banyak faktor yang menyebabkan kuatnya kepercayaan masyarakat dan beranggapan bahwa dukun merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan persoalan hidup. Dukun adalah orang yang mengambil berita dari syetan, dukun adalah seseorang yang dalam merealisasikan sesuatunya berdasarkan bantuan dari syetan.²¹ Dukun juga sering disebut dengan orang yang mengaku mengetahui urusan ghaib, atau menebak apa yang akan terjadi, orang yang mengaku

²¹A. Zakaria, *Pokok-Poko Ilmu Tauhid, Jld ke3*, (Garut : IBN AZKA press, 2008), hlm. 37

bisa mendatangkan dan menjauhkan dari bencana atau malapetaka dengan cara-cara yang tidak rasional.²²

Dukun yang sering di sebut ``orang pintar`` atau yang lebih di kenal di pedesaan sebagai sebutan ``Mbah`` adalah istilah yang bukan lagi hal asing di kalangan masyarakat Indonesia. Dan istilah dukun di Indonesia sangat banyak seperti dukun bayi, dukun pijat, dukun prewangan, dukun calak yang biasa nyunatan, dukun wiwit yang biasanya digunakan oleh masyarakat ketika upacara panen, dukun temanten dukun upacara perkawinan, dukun petuang atau dukun yang mempunyai ahli dalam meramal dengan angka, dukun sihir, dukun susuk, yaitu dukun yang mempunyai keahlian memasukan suatu benda kedalam tubuh manusia seperti emas, berlian, ataupun jarum untuk kepentingan kecantikan, karier, kewibawaan dan sebagainya).²³ Di Jawa ada dukun siwer (dukun yang dapat mencegah dari keburukan), dukun prewangan (dukun yang dapat mengubungkan manusia dengan roh), dukun beranak (dukun yang dapat membantu persalinan ketika melahirkan) dan dukun susuk (dukun yang mempunyai keahlian memasukan suatu benda kedalam tubuh manusia seperti emas, berlian, ataupun jarum untuk kepentingan kecantikan, karier, kewibawaan dan sebagainya).

Jalan rasional dan jalan yang irasional adalah jalan yang di tempuh manusia ketika mereka menghadapi permasalahan. Jalan yang rasional tentu dilakukan berkaitan dengan melalui cara berpikir yang dapat dipahami oleh akal (logis) dan berdasarkan apa yang didapatkan dari pengalaman (empiris). Namun kenyataan sosial menyatakan bahwa kebanyakan masyarakat mencari hal-hal yang berbau mistis. Dalam artian paranormal, dukun atau orang pintar menjadi sasaran mereka untuk menyelesaikan permasalahan yang di hadapi. Agama dapat di jadikan salah satu jalan keluar dari berbagai persoalan tersebut. Namun walau demikian, tak sedikit pula yang bertentangan dengan hukum dan ajaran dalam agama itu sendiri.

²²A. Zakaria, *Pokok-Poko Ilmu Tauhid, Jld ke3*, (Garut : IBN AZKA press, 2008), hlm. 38

²³ Clifford, Greetz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa, Cet.1*, (Jakarta : PT DUNIA PUSTAKA JAYA, 1981), hlm. 116

Masyarakat wargaluyu yang percaya terhadap dukun dan ahli hikmah mereka mempercayai bahwa suatu saat jika mereka berkeinginan sesuatu seperti meminta penangkal kebun dari hama, penangkal longsor, penangkal banjir, jimat penglaris dagangan, santet, ilmu kadudalan (ilmu kekebalan tubuh), untuk mencari jodoh, pelet, dan lain – lain. Mereka mendatangi tempat tinggal dukun yang mereka percaya memiliki ilmu yang mereka inginkan. Jika keinginan mereka tercapai mereka berangan yang mengabdikan keinginan mereka adalah dukun bukan pertolongan Allah SWT. Setelah memperhatikan kehidupan sehari – hari dan berdasarkan pengalaman pribadi bahwa kehidupan masyarakat di desa wargaluyu mereka hampir 50% mempercayai bahwa dukun memiliki kekuatan lebih yang mampu melakukan segala sesuatu di luar nalar manusia seperti yang di paparkan di atas, kebanyakan dari warga masyarakat yang menaruhkan harapannya kepada dukun, bahkan mereka rela menggunakan jasa dukun serta membayarnya dan biayanya pun cukup lumayan mahal, namun demi keinginannya tercapai mereka rela membayar meskipun mahal.

Kasus penggunaan jasa dukun dan ahli hikmah dalam mendapatkan ilmu kebal ini sering terjadi di kalangan masyarakat bahkan hampir menjadi rutinitas seperti halnya di kalangan petani, tidak sedikit para petani yang berdatangan ke kediaman dukun meminta bantuan dengan harapan pertanian mereka tidak terkena oleh hama. Kasus yang kedua, kasus ini hampir serupa, namun kasus ini terjadi di kalangan remaja, banyak di kalangan remaja yang mendatangi kediaman dukun dan ahli hikmah, mereka meminta bantuan agar mereka mempunyai ilmu kebal yang lebih terkenal di kalangan masyarakat (ilmu kadugalan) yang menjadikan tubuh mereka sangat kuat bahkan tidak terpengaruh oleh senjata apapun. Dan tidak hanya itu banyak juga di kalangan remaja yang menggunakan jasa dukun untuk keperluan lainnya seperti pelet. Pelet disini dipahami secara umum sebagai supranatural yang dilakukan melalui sebuah buku batin (tirakat) atau benda – benda yang di yakini memiliki kekuatan magis.²⁴

²⁴A. Masruri, *Rahasa Pelet*, (Jakarta Selatan : Transmedia pustaka,2011), hlm. 1.

Kasus ilmu kebal yang tidak bisa dipahami secara nalar namun ini benar adanya merupakan kasus yang menarik karena bagaimana mungkin tubuh manusia tidak dapat di tembus oleh senjata tajam karena itulah Dalam hal ini penulis berusaha mengangkat Eksistensi Tuhan dalam Praktik Ilmu Kekebalan Tubuh yang terjadi di masyarakat Wargaluyu dalam artian bagaimana sebenarnya peran Tuhan ketika orang – orang tersebut bisa mendapatkan kekuatan tersebut.

Dari kasus di atas penulis sebagai peneliti tertarik dengan kasus yang kedua yaitu kasus yang sering terjadi di kalangan anak muda yang suka mempelajari ilmu kebal (ilmu kadugalan) oleh karena itu pemaparan latar belakang di atas mengerucut pada satu fokus permasalahan dan ini menjadi judul penelitian ini, judul penelitian ini adalah “EKSISTENSI TUHAN DALAM PRAKTIK ILMU KEKEBALAN TUBUH (Studi Kasus Pada Tradisi Masyarakat Wargaluyu Kabupaten Cianjur).”

Berdasarkan uraian yang di paparkan di latar belakang maka penulis merumuskan bahwa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Tuhan dalam praktik ilmu kekebalan tubuh (ilmu kadugalan)?
2. Mengapa masyarakat masih mempraktikkan ilmu kekebalan tubuh (ilmu kanuragan)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Tuhan dalam praktik ilmu kekebalan tubuh (ilmu kanuragan).
2. Untuk mengetahui mengapa masyarakat masih mempraktikkan kekebalan tubuh (ilmu kadugalan).

D. Kegunaan penelitian

Manfaat penelitian penelitian ini sebagai bahan literatur untuk ilmu sosial dan untuk membantu peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan tentang eksistensi Tuhan dalam dalam praktik ilmu kekebalan atau ilmu-ilmu lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk memudahkan dan membantu penulis dengan memberi gambaran mengenai metode, teknik yang dipakai dalam penelitian yang mempunyai permasalahan yang serupa atau mirip dengan penelitian kita.²⁵ Dari penelitian yang saya lakukan dari studi kasus, belum ada yang meneliti mengenai tema tentang Eksistensi Tuhan dalam Praktik Ilmu kebal.

Dan penulis mendapatkan beberapa penelitian yaitu:

1. Kepercayaan Magic dalam perspektif Islam (Studi Pada Masyarakat Pekon Mon Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat). Sakdan, (Skripsi) 2012. Lampung : IAIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kepercayaan masyarakat Pekon Mon yang masih menaruh keyakinan pada kekuatan magic.²⁶
2. “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun (Studi kasus di lingkungan 5 kelurahan yukum jaya kec. terbanggi besar Kabupaten Lampung Tengah).” Widya Sherliawati Skripsi jurusan Sosiologi, 2014, Universitas Bengkulu. Dalam Skripsi ini peneliti bertujuan untuk menjelaskan mengapa masyarakat masih mempercayai bahwa dukun sebagai penolong dan penyelesaian masalah perjodohan, pelaris dagangan, pengatur cuaca dan hasil pertanian serta kedudukan politik, penelitian dilakukan dengan teori structural fungsional.
3. Penggunaan Jasa Dukun Dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Karang Rejo Kecamatan Pucak Wangi Kabupaten Wangi (Tinjauan

²⁵Leddy (1997, hal. 71)

²⁶Wulan, Lestari, *PraktekPerdukunan Pemilihan Kepala Desa dalam Perspektif Islam, skripsi, Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat Ilsam UIN Raden Intan Lampung, (2018), hlm. 12*

- Aqidah Islam). Maslihun, (Skripsi), 2011. Semarang: IAIN Walisongo. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masyarakat yang masih menaruh harapannya ke dukun dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Karangrejo Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.
4. “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pawang Hujan di Desa Kebaburapat Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti ditinjau dari Aqidah Islam”, Nurfitriyani, Skripsi, Jurusan Aqidah Filsafat, 2012, Skripsi ini menyimpulkan bahwa setelah melihat serta menganalisa tatacara yang dilakukan oleh dukun pawang hujan yang dilakukan secara ritual dan didalamnya terdapat unsur Ghaib, maka jelaslah bahwa pawang hujan ini bertentangan dengan ajaran Islam.

Sedangkan penelitian untuk mengetahui bagaimana Eksistensi Tuhan dikalangan para pelaku Praktik Ilmu Kekebalan Tubuh (Studi Kasus dalam Tradisi Masyarakat Wargaluyu Kabupaten Cianjur).

F. Kerangka Pemikiran

Eliade berbicara mengenai analisis mitos dengan mengatangkan macam-macam pendekatan yang terdapat dalam ilmu agama-agama. Ilmu agama-agama yang otonom merupakan ilmu yang baru saja muncul pada abad ke-sembilan belas. Ilmu baru ini dipelopori oleh seorang profesor dari universitas Oxford. (inggris. bernama Friedrich Max Muller (1823-1900). Ia mengemukakan tesisnya dalam buku *Essay on Comparative Mythology*, terbit pada tahun 1856, yang menyatakan bahwa mitos berasal dari fenomena alam. Perhatian pada masalah agama sudah terdapat pada bangsa Yunani Kuno sejak abad ke-lima sebelum masehi.²⁷ Pendekatan yang ada pada ilmu agama meliputi pendekatan sosiologis, pendekatan etnologis, pendekatan psikologis, pendekatan historis, dan pendekatan fenomenologis. Secara konsekuensi, titik tolak Eliade adalah data historis yang mengungkapkan humanitas pengalaman-pengalaman religius yang menyusun

²⁷Hary Susanto, *Mitos Menurut Pemikiran Mircea Eliade*, Yogyakarta: Kanisius, 1987, hlm.

lingkungnn homo religius dan untuk menafsirkan makna religiusnya dalam perkembangan ilmu-ilmu agama.

Garis besar pandangan Eliade antara lain menyangkut pandangannya mengenai manusia religius dan gambaran tentang dunia, cara manusia religius mengalami ruang, waktu, alam, sejarah, tentang peranan ritus dan simbol dalam kehidupan manusia yang disebut religius. Manusia arkhais merupakan tema utama yang sering tampak dalam karya Eliade. Menurut Eliade dalam studi mengenai agama.

Pengenalan akan masyarakat tradisional memperkaya kesadaran orang modern untuk mengenal dirinya sendiri sebagaimana kebudayaan-kebudayaan lain dilihat dia pengenalan diri yang semakin dalam terjadi karena beberapa unsur utama agama. Misalnya mitos, mitos merupakan salah satu kategori pemikiran yang berkembang pada diri kita, kebudayaan-kebudayaan pra-sejarah memuat sumber warisan spiritual kita sendiri. Study tentang kebudayaan-kebudayaan arkhais melukiskan suatu masyarakat yang mempunyai ciri-ciri primitif, tradisional, pra-modern eksotis, ahstoris, dan prahistoris.²⁸

Kata primitif yang mengandung arti suatu pemikiran yang tidak logis kebodohan primordial, atau taraf mental yang rendah. Orang arkhais hanya menaruh minat pada asal muasal sesuatu. Kosmologis menjadi suatu hal yang sangat penting dikalangan orang arkhais. Pandangannya tentang kehidupan dan dunia membentuk satu kesatuan dan keseluruhan organis. Tingkah laku orang arkhais bersifat eksistensial, dalam arti praktek-praktek dalam kepercayaan religius mereka selalu berpusat pada masalah-masalah yang fundamental dalam kehidupan manusia. Mereka tidak mengenal aktivitas profan, alam tidak pernah bersifat natural secara murni melainkan bersifat supra natural karena alam merupakan manifestasi kekuatan-kekuatan yang kudus dan figur realitas-realitas transendental²⁹

²⁸Hary Susanto, *Mitos Menurut Pemikiran Mircea Eliade*, Yogyakarta: Kanisius, 1987, hlm. 42

²⁹Hary Susanto, *Mitos Menurut Pemikiran Mircea Eliade*, Yogyakarta: Kanisius, 1987, hlm. 43

Eliade tidak menyangkal agama kesatuan fundamental dan ia menemukan kesamaan diantara orang arkhais dan modern untuk tetap mempertahankan religiusitasnya. Manusia religius mempunyai sikap tertentu terhadap kehidupan ini, terhadap dunia, terhadap manusia sendiri. terhadap apa yang dianggapnya kudus. Agama merupakan pewahyuan dari Yang Kudus. Agama merupakan suatu sarana agar manusia tetap berhubungan dengan masa lampau mistisnya.

Agama yang berfungsi membangkitkan dan menjaga kesadaran akan dunia yang lain. Agama juga menawarkan cara penyelesaian paradigmatik terhadap krisis eksistensial. Sebagai contoh mitos yang sering diperbincangkan dikalangan masyarakat. Menurut Eliade mitos mempunyai peranan penting dalam masyarakat religius arkhais. Mitos merupakan dasar kehidupan sosial dan kebudayaannya. Mitos mengungkap cara beradanya didunia. Mitos merupakan realitas kultural yang kompleks dan karena itu sulit untuk memberikan definitif terhadapnya. Mitos sebagai usaha manusia arkhais untuk melukiskan lintasan yang supra natural ke dalam dunia. Manusia arkhais berbeda dengan manusia modern. Manusia modern dicirikan oleh ketidakpercayaan akan mitos-mitos. Namun dilain pihak manusia modern masih membutuhkan mitos-mitos dan kenyataannya dalam masyarakat modern masih terdapat sisa-sisa mitologis, mitos cenderung merosot menjadi legenda. epos. balada atau roman. Mitologi manusia arkhais lambat laun mengalami desakralisasi. Kerosotan mitologi terjadi karena pengaruh pemikiran-pemikiran yang rasionalis.³⁰

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh serta adanya keterkaitan antara bab I dengan bab yang lain, serta untuk mempermudah proses penelitian ini. Maka akan dipaparkan sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan, yang memuat, latar belakang masalah, tujuan, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

³⁰Hary Susanto, *Mitos Menurut Pemikiran Mircea Eliade*, Yogyakarta: Kanisius, 1987, hlm. 71-74

Bab II, pada bab ini memuat landasan teori, yang didalamnya membahas tentang sejarah perkembangan eksistensialisme, pengertian eksistensialisme, eksistensialisme menurut beberapa tokoh, pengertian Tuhan, pengertian Tuhan, pengertian kekebalan tubuh, dan eksistensi Tuhan.

Bab III, pada bab ini merupakan metode penelitian yaitu menjelaskan bagaimana peneliti mendafatkan data sehingga dapat menyelesaikan Skripsi

Bab IV, pada bab ini merupakan gambaran umum masyarakat Desa Wargaluyu Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur. Yang didalamnya memuat tentang letak geografis, jumlah penduduk, bagan struktur organisasi Desa wargaluyu, struktur sosial masyarakat Desa Wargaluyu yang memuat karakteristik penduduk Desa Wargaluyu, aktivitas penduduk Desa Wargaluyu, sarana dan prasarana Desa Wargaluyu, serta Eksistensi tuhan dalam Praktik Ilmu Kekebalan tubuh yang didalmnya memuat tentang praktik kekebalan tubuh berdasarkan ilmu hikmah dan dukun serta pendapat masyarakat terhadap praktik kekebalan tubuh.

Bab V, bab ini adalah sebagai penutup. Pada bagian ini meliputi kesimpulan, saran, dan penutup.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG